

Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek

Anna Octaviani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: annaoctaviani36@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: corryyohana.unj@gmail.com

Aditya Pratama

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: adityapratama@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the influence of the proclivity to take risks on entrepreneurial ambitions, ascertain the effect of the demand for accomplishment on entrepreneurial intentions, and ascertain the effect of self-efficacy on entrepreneurial intentions. This study's population consists of Jabodetabek students. The sampling method employs probability sampling with up to 150 samples. IBM SPSS 22 is used for data analysis. Multiple Linear Regression is a technique used in data analysis. The findings revealed that the proclivity to take risks had a favorable and substantial influence on entrepreneurial inclinations. The urge for accomplishment has a favorable and considerable impact on entrepreneurial inclinations. Self-efficacy has no positive and negligible influence on entrepreneurial inclinations.

Keywords: *Risk-taking propensity, Need for achievement, Self-efficacy, Entrepreneurial intention*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap ambisi berwirausaha, mengetahui pengaruh tuntutan prestasi terhadap niat berwirausaha, dan memastikan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jabodetabek. Metode pengambilan sampel menggunakan probability sampling hingga 150 sampel. IBM SPSS 22 digunakan untuk analisis data. Regresi Linear Berganda adalah teknik yang digunakan dalam analisis data. Temuan mengungkapkan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial pada kecenderungan kewirausahaan. Kebutuhan akan berprestasi memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada kecenderungan kewirausahaan. Efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada intensi berwirausaha.

Kata kunci: *Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Indonesia masih menduduki peringkat terendah dalam bidang wirausaha di Asia tenggara. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki menyatakan, rasio kewirausahaan Indonesia di level 3,74 persen dimana berada di atas angka 4 persen dari Malaysia, Singapura dan Thailand. Dilansir www.merdeka.com (2021) Pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih rendah. Menteri perindustrian, Airlangga Hartarto menyatakan IndonesiaI masihI butuhI sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk ikut mendorong penguatan perekonomian Indonesia. Dilansir www.mediaindonesia.com (2018) salah satu penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan adalah sistem pendidikan kurang mendorong mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. “Orang lebih menghargai pegawai negeri daripada pengusaha. Pengusaha dianggap warga negara kelas tiga” Ujar Menteri perdagangan, Enggartiasto Lukita. Penelitian yang dilakukan Mardatilah dan Hermanzoni (2020) mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah gengsi, tidak percaya diri, merasa tidak dapat menarik pembeli (malas), tidak adanya modal, kesulitan membagi waktu dan takut gagal karena melihat pengalaman orang lain.

Dilansir Detik.com, sebagian besar pekerja muda (55,68 persen) berpendidikan menengah, 35,11 persen berpendidikan rendah, dan 8,95 persen berpendidikan tinggi. Dengan rasio sebesar 59,96 persen, sebagian besar pekerja usia muda bekerja sebagai buruh/pegawai/pegawai. Lulusan perguruan tinggi yang ragu menjadi wirausaha menjadi salah satu penyebab pertumbuhan tersebut. Menjadi seorang pengusaha sering dianggap sebagai jalur karir yang tidak produktif karena seseorang harus menghadapi ketidakpastian sehari-hari, banyak rintangan, dan frustrasi yang terkait dengan proses pendirian bisnis baru.

Tabel 1. Persentase Wirausahawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Persentase	Tingkat Pendidikan
2,8	Tidak tamat SD
6,9	SD
10,8	SMP
38,6	SMA
5,5	SMK
4,7	DI/DII/DIII
28	DIV/S1
2,4	S2/S3

Sumber: Katadata.com (2022)

Sebelumnya, peneliti sudah melakukan survei awal terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek. Data yang diperoleh peneliti dari survei awal diketahui dari 50 responden, 27 mahasiswa tidak memiliki niat untuk menjadi wirausaha, 23 mahasiswa memiliki niat menjadi wirausahawan.

Tabel 2. Pra Survei Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Apakah anda memiliki niat untuk berwirausaha?		
No	Pilihan	Persentase
1	Ya	46%
2	Tidak	54%
Total		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Mengacu pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di wilayah Jabodetabek memiliki niat untuk berwirausaha yang masih rendah dan memilih untuk mencari pekerjaan seperti di perusahaan swasta dan instansi negeri. Hal ini diperkuat berdasarkan survei awal mahasiswa pada tabel 3.

Tabel 3. Pra Survei Intensi Berwirausaha

Pilihan jenjang karir setelah lulus		
No	Pilihan	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	42%
2	Badan Usaha Milik Negara	22%
3	Pegawai Swasta	14%
4	Wirasahawan	12%
5	Guru/Dosen	10%
Total		100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Mengacu tabel 3 Mahasiswa di Jabodetabek lebih berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan persentase 42% dan 22% memilih bekerja sebagai pegawai BUMN. kemudian menjadi wirausaha memiliki persentase 12%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jabodetabek lebih tertarik untuk bekerja sebagai PNS dan Pegawai BUMN. salah satu alasan mahasiswa memilih untuk tidak menjadi wirausahawan adalah tidak bisa mengambil risiko dan belum bisa meyakinkan dirinya sendiri tentang keputusan yang dipilih. Mahasiswa lebih memilih menjadi PNS karena tuntutan orang tua dan menjadi PNS adalah pekerjaan yang memiliki gaji yang tetap dan tunjangan untuk hari tua yang terjamin.

Wirasahawan cenderung memiliki kecenderungan mengambil resiko yang lebih besar karena kecendrungan mengambil risiko yang tinggi dapat berpengaruh kuat terhadap tindakan seseorang untuk berwirausaha. Selain menumbuhkan faktor kecendrungan mengambil risiko, seorang wirausaha tentu juga menumbuhkan kebutuhan akan berprestasi agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi iberwirausaha. Individu dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi memiliki preferensi untuk tugas-tugas yang cukup menantang yang membutuhkan keterampilan dan usaha, dan memberikan umpan balik yang jelas tentang kinerja, keadaan yang erat kaitannya dengan kegiatan wirausaha. Seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang tinggi dalam konteks untuk berwirausaha kemungkinan besar memiliki dorongan serta yakin akan dirinya sendiri untuk mendirikan suatu bisnis. Hal ini berhubungan dengan efikasi diri seseorang,

Efikasi diri yang berkontribusi pada intensi mahasiswa untuk berwirausaha, kepercayaan diri dalam berwirausaha memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan untuk memulai bisnis dan didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi yang juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan wirausaha untuk mengambil risiko.

Berdasarkan penguraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek.

TINJAUAN LITERATUR

Kecendrungan mengambil risiko

Menurut Paul et al (2017) TPB adalah model teoretis yang valid untuk memahami pengaruh beberapa variabel, seperti kemampuan pribadi dan ciri-ciri kepribadian. ciri-ciri kepribadian memiliki pengaruh yang kuat pada individu menjadi wiraswasta. Menurut Caliendo et al (2014) telah mengidentifikasi ciri ciri sempit sebagai ciri ciri kepribadian kewirausahaan, beberapa ciri telah diidentifikasi sebagai berikut *locus of control internal*, kecendrungan mengambil risiko, kebutuhan akan prestasi, toleransi untuk ambiguitas dan inovasi.

Park (2016) menyatakan kecendrungan mengambil risiko sebagai kecendrungan umum seseorang untuk mengambil atau menghindari risiko. Kecendrungan mengambil risiko berkisar dari kecendrungan penghindaran risiko hingga secara aktif menghindari risiko hingga kecendrungan mengambil risiko untuk secara aktif mengeksploitasi ketidakpastian. Hisam dan Othman (2018) menyatakan bahwa kecendrungan mengambil risiko sering dikaitkan sebagai salah satu kompetensi wirausahawan. Zhao et al (2010) menyatakan bahwa untuk memulai niat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seperti kecendrungan mengambil risiko, yang disebut sebagai "ciri khas kepribadian wirausaha".

Kebutuhan akan prestasi

Menurut McClelland (1969) dalam Wahjono (2022) mengemukakan teori yang berfokus pada tiga keinginan manusia, yaitu: kebutuhan untuk sukses, keinginan untuk berkuasa, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Aspirasi tinggi (nAch) menikmati tantangan sebagai *problem solving* dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk sukses atau gagal, daripada bergantung pada keberuntungan atau bantuan orang lain. Mereka menghindari tugas yang terlalu sederhana atau terlalu sulit. Mereka menyukai tugas dengan tingkat kerumitan sedang dan kemungkinan sukses yang tinggi. Orang-orang dengan kebutuhan pencapaian tinggi, menurut McClelland, tidak dipenuhi oleh insentif uang, tetapi dengan melaksanakan pekerjaan dengan baik secara efisien.

McClelland dalam Nowiński (2019) mengungkapkan kebutuhan akan prestasi mencakup kecendrungan individu terhadap pencapaian penting, mencapai tujuan moderat dan mencari pengembangan diri. Sejalan dengan teori Kerr (2018) berpendapat bahwa kebutuhan akan prestasi harus mengarahkan individu untuk mencari tantangan yang sesuai dengan kepribadian mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kemungkinan keberhasilan individu, yang dapat mengarah pada peningkatan pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan. meningkatkan kepercayaan diri dalam berprestasi dapat mengembangkan potensi diri khususnya pada ruang lingkup kewirausahawan. dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan harus diiringi dengan kebutuhsn untuk berprestasi.

Efikasi diri

Menurut teori Ajzen dalam Conner (2020) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah ide dasar untuk menilai perilaku manusia yang didasarkan keyakinan bahwa target perilaku berada di bawah kendali sadar individu, yang dibuktikan dengan *self-efficacy*, norma subyektif, dan sikap perilaku. Perilaku ditentukan tidak hanya oleh niat atau niat seseorang, tetapi juga oleh variabel eksternal seperti ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk menunjukkan perilaku. Menurut TPB, unsur-unsur seperti *self-efficacy*, sikap terhadap perilaku, dan standar subyektif akan dipertimbangkan saat membuat keputusan. TPB digunakan untuk meramalkan keinginan berwirausaha karena memiliki berbagai manfaat.

Liu et al. (2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai kemanjuran diri wirausaha sebagai kepercayaan diri wirausahawan mengenai kemampuan mereka untuk memulai bisnis dan keyakinannya dalam memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melakukannya, yaitu kepercayaan diri wirausahawan bahwa ia harus mampu. Meta-analisis Rauch dan Frese dalam Bulloch et al (2014) menemukan bahwa, di antara indikator lainnya, efikasi diri yang digeneralisasikan dan toleransi stres secara signifikan berkorelasi dengan penciptaan dan kesuksesan bisnis.

Intensi Berwirausaha

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang diungkapkan oleh Ajzen dan Fishbein dalam Su et al (2021) mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. TPB memaparkan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan demikian, semakin kuat keinginan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu perilaku.

Menurut Fayolle dan Linan (2014) intensi berwirausaha telah menjadi bidang yang dinamis dalam penelitian kewirausahaan, karena "niat telah membuktikan prediktor terbaik dari perilaku terencana, terutama ketika perilaku itu jarang, sulit diamati, atau melibatkan jeda waktu yang tidak terduga". Chrismardani (2016) intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut Do dan Dadvari (2017) intensi berwirausaha didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang penuh perhatian yang mengarahkan perhatian dan pengalaman pribadi ke arah perilaku kewirausahaan yang direncanakan.

Kerangka Teoritis

Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha

McClelland dalam Gurel et al (2021) menunjukkan bahwa sifat-sifat yang mendefinisikan perilaku kewirausahaan adalah kebutuhan yang tinggi untuk berprestasi, kecenderungan mengambil risiko yang moderat dan kesiapan untuk memikul tanggung jawab pribadi untuk keberhasilan atau kegagalan. Remeikiene et al. (2013) individu yang mentolerir risiko yang lebih tinggi lebih cenderung untuk berwirausaha sedangkan orang-orang yang mentolerir risiko yang lebih rendah cenderung kurang berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Bezzina (2010) dalam Shamsudin et al (2017) menemukan bahwa kecendrungan mengambil risiko memberikan dampak positif dan signifikan terhadap intensi atau niat berwirausaha.

Menurut Ramoni (2016) gagasan bahwa wirausahawan cenderung mengambil risiko tinggi secara intuitif menarik. Dari sudut pandang ini, sikap risiko seseorang adalah salah satu variabel penting dalam pilihan mereka antara menjadi seorang wirausaha dan tidak menjadi pengusaha. Menurut Zhao et al (2010) dalam satu studi tentang ciri-ciri kepribadian dan pengaruhnya terhadap niat kewirausahaan, kecenderungan mengambil risiko memiliki efek terbesar pada niat dari sifat-sifat yang diuji.

Kebutuhan Akan Prestasi terhadap Intensi Berwirausaha

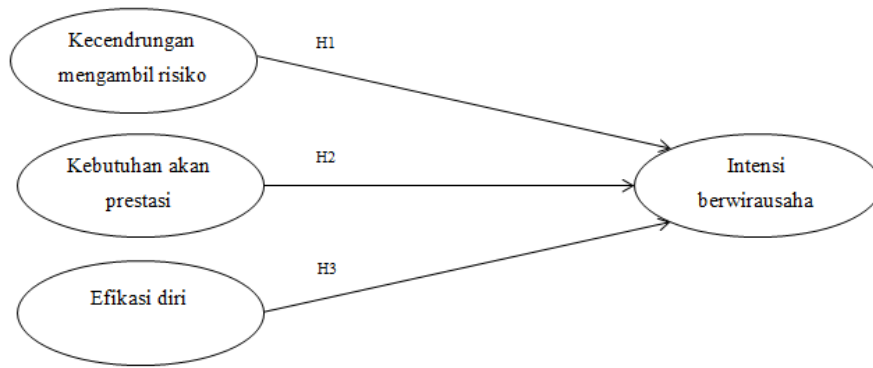
Lam et al (2017) menyatakan literatur kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa bisnis yang mendapat skor tinggi pada kebutuhan untuk berprestasi lebih mungkin untuk mengejar lebih banyak pekerjaan kewirausahaan seperti manajer penjualan atau pemilik usaha kecil. Menurut Karabulut (2016) intensi berwirausaha identik dengan keinginan seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bisnis yang didirikannya. Dengan demikian membuktikan bahwa konsep kebutuhan akan prestasi terbentuk secara tidak sadar dalam intensi berwirausaha. Menurut McClelland dalam Ladokun dan Adebuseye (2022) bahwa untuk meluncurkan dan mempertahankan tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi, penduduk suatu negara harus memiliki keinginan yang tinggi untuk berprestasi, menyiratkan bahwa ada hubungan antara kebutuhan prestasi tinggi dan kinerja tinggi.

Menurut Akhtar et al (2020) studi menunjukkan hubungan/korelasi substansial yang dinamis antara kebutuhan untuk berprestasi dan niat yang diperlukan untuk meningkatkan aktivitas bisnis dalam pengaturan bisnis kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Yohana dan Salsabila (2019) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan kebutuhan berprestasi dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (0,522 atau 52,2%). Niat kewirausahaan siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan self-efficacy dan kebutuhan untuk berprestasi.

Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Hisrich dalam Purwana et al. (2020) mengatakan bahwa sebelum memulai sebuah perusahaan baru, seseorang harus melalui proses yang panjang untuk menentukan apakah menjadi pengusaha itu bermanfaat. Kemanjuran diri dan kelayakan yang dirasakan adalah elemen motivasi yang mendorong niat kewirausahaan. Hisam dan Othman (2018) mengungkapkan studi terbaru terus-menerus mempromosikan gagasan efikasi diri dalam membentuk kecenderungan individu untuk melakukan tugas dan kegiatan kewirausahaan. Hal ini karena pengembangan efikasi diri dapat membantu dalam menumbuhkan minat, meningkatkan kecenderungan, daya tahan dan konsistensi individu menuju karir. Qiao dan Huang (2019) berpendapat bahwa self-efficacy kewirausahaan siswa memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap kecenderungan kewirausahaan. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi lebih percaya diri ketika berhadapan dengan wirausaha, lebih memperhatikan informasi wirausaha, berinisiatif untuk memperoleh pengetahuan wirausaha, aktif mendalami jalur wirausaha, berpartisipasi dalam praktik wirausaha, dan meningkatkan kompetensinya, sehingga menghasilkan dalam meningkatkan niat kewirausahaan.

Bandura (2000) mengatakan efikasi diri adalah faktor yang paling berpengaruh mempengaruhi perilaku karena mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dampaknya pada proses dan faktor lain seperti penetapan tujuan, harapan hasil dan persepsi terhadap fasilitator dan hambatan di lingkungan. Dampak mendasar dari efikasi diri pada perilaku manusia membuat para sarjana menerapkan konsep tersebut dalam berbagai bidang seperti kewirausahaan.



Gambar 1 Kerangka Model Penelitian
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ - Terdapat pengaruh langsung antara Kecenderungan mengambil risiko terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek.
- H₂ - Terdapat pengaruh langsung antara Kebutuhan akan berprestasi akan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek.
- H₃ - Terdapat pengaruh langsung antara Efikasi diri terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa di Jabodetabek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sampel *non-probability sampling* dan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Pertimbangan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018-2021, berkuliah di wilayah Jabodetabek dan sudah atau sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 150 responden.

Pengembangan Instrumen

Penelitian ini mengukur 4 (empat) variabel yaitu kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan intensi berwirausaha.

Tabel 4. Pengembangan Instrumen

Variabel	Pengembangan Instrumen	Sumber
Kecenderungan Mengambil Risiko	a. Memulai bisnis mungkin memiliki pengaruh positif pada kepercayaan diri saya b. Dalam memulai bisnis baru, peluang untuk meraup keuntungan finansial cukup tinggi. c. Saya melihat kemungkinan memulai bisnis sebagai peluang potensial untuk dikejar. d. Jika saya tidak memulai bisnis saya sendiri, saya mungkin kehilangan peluang besar. e. Memulai bisnis baru sangat berisiko f. Risiko menjalankan bisnis yang baru adalah tinggi	(Barbosa et al., 2007)
Kebutuhan Akan Prestasi	a. Saya akan mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit yang berkaitan bisnis dengan sangat baik b. Terkadang saya berusaha keras untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk bisnis saya	(Karabulut, 2016)

Variabel	Pengembangan Instrumen	Sumber
	<ul style="list-style-type: none"> c. Saya menginginkan dan mengejar kesuksesan d. Saya memiliki sedikit rasa takut akan kegagalan e. Saya senang mengelola bisnis f. Saya akan mencoba untuk menjadi lebih baik dari teman-teman saya 	
Efikasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika saya bekerja cukup keras, saya selalu dapat mengatasi kesulitan yang sulit. b. Sangat mudah bagi saya untuk tetap berpegang dan mencapai tujuan saya. c. Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efektif. d. Sebagai hasil dari upaya saya, saya tahu bagaimana menghadapi situasi yang tidak terduga. e. Saya biasanya dapat menemukan solusi dan menangani apa pun yang menghadang saya. f. Jika saya mengerahkan upaya yang diperlukan, saya dapat menyelesaikan sebagian besar tantangan. 	(Farrukh et al., 2017)
Intensi Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan profesional saya adalah untuk menjadi pengusaha b. Saya bertekad untuk membangun bisnis di masa depan c. Saya bersedia melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha d. Saya akan melakukan segala upaya untuk membangun dan mengelola bisnis saya sendiri e. Saya memiliki keinginan yang jelas untuk memulai bisnis suatu hari nanti 	(Shirokova et al., 2016)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peneliti berhasil mendapatkan 150 responden yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa domisili Jabodetabek mulai dari angkatan 2018 sampai 2022 yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Responden	%
Laki-laki	26	17.3
Perempuan	124	82.7
Total	150	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 6. Usia Responden

Keterangan	Responden	%
18-20 Tahun	13	8.7
21-25 Tahun	137	91.3
Total	150	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 7. Angkatan responden

Keterangan	Responden	%
Angkatan 2018	123	82
Angkatan 2019	13	8.7
Angkatan 2020	9	6
Angkatan 2021	5	3.3
Total	150	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 8. Domisili responden

Keterangan	Responden	%
Jakarta	101	67.3
Bogor	9	6
Depok	20	13.3
Tangerang	11	7.3
Bekasi	9	6
Total	150	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

HASIL

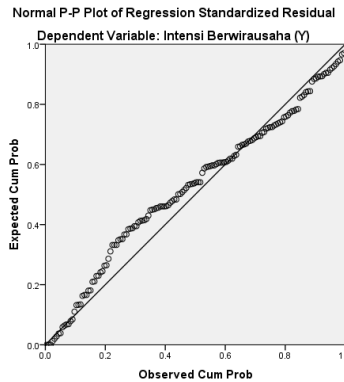
Uji Normalitas

Rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini untuk menentukan apakah model yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05.

**Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal	Mean	,0000000
Parametersa,b	Std. Deviation	2,68279978
Most	Absolute	,111
Extreme	Positive	,060
Differences	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)



Gambar 1. Normal Probability Plot
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dapat dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 5 dan gambar 1 di atas, Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,51 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linearitas menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi pada linearity memiliki nilai $< 0,05$.

Tabel 10. Uji Linieritas

Variabel	Linearity	Hasil
Kecenderungan Mengambil Risiko (RTP)	0,000	Linear
Kebutuhan Akan Prestasi (NacH)	0,000	Linear
Efikasi Diri (ED)	0,000	Linear
Intensi Berwirausaha (IB)	0,000	Linear

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil perhitungan yang sudah dilakukan pada tabel diatas diketahui nilai *linearity* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan mengambil risiko, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memiliki hubungan linier atau garis lurus.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 11. Uji Multikolinieritas Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.803	1.985		1.916	.057		
RTP_X1	.461	.097	.409	4.730	.000	.503	1.987
NAcH_X2	.295	.089	.263	3.318	.001	.601	1.663
ED_X3	.093	.079	.094	1.173	.243	.587	1.703

a. Dependent Variable: IB_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Seperti disajikan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance >0.10 dan nilai VIF < 10,00 maka, Variabel kecenderungan mengambil risiko (RTP), kebutuhan akan prestasi (NacH) dan efikasi diri (ED) tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,043	1,343		3,755	,000
RTP_X1	,042	,066	,073	,644	,520
NAcH_X2	-,103	,060	-,179	1,718	,088
ED_X3	-,063	,054	-,125	1,183	,239

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hasil tabel 12 menunjukkan nilai signifikansi variabel kecenderungan mengambil risiko 0,520, variabel kebutuhan akan prestasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,88 dan efikasi diri (ED) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan mengambil risiko (RTP), kebutuhan akan prestasi (NacH) dan efikasi diri (ED) memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 13, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,803 + 0,461 X1 + 0,295 X2 + 0,093 X3$$

Persamaan ini menggambarkan konstanta sebesar 3,803, variabel kecenderungan mengambil risiko (RTP) (X1) sebesar 3,803. Nilai koefisien X1 sebesar 0,461 hal tersebut membuktikan bahwa meningkat sebesar 1 poin maka variabel intensi berwirausaha akan meningkat 0,461. Nilai koefisien Kebutuhan akan Prestasi (NacH) X2 sebesar 0,295 hal tersebut membuktikan bahwa meningkat sebesar 1 poin maka variabel intensi berwirausaha akan meningkat 0,295. Nilai koefisien Efikasi Diri (ED) X3 sebesar 0,093 hal tersebut membuktikan bahwa meningkat sebesar 1 poin maka variabel intensi berwirausaha akan 0,093.

**Tabel 13 Persamaan Regresi Berganda X terhadap Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,803	1,985		1,916	,057
RTP_X1	,461	,097	,409	4,730	,000
NacH_X2	,295	,089	,263	3,318	,001
ED_X3	,093	,079	,094	1,173	,243

a. Dependent Variable: IB_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Uji Hipotesis

Uji-T

**Tabel 14. Uji T Variabel Independen terhadap Dependen
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,803	1,985		1,916	,057
RTP_X1	,461	,097	,409	4,730	,000
NacH_X2	,295	,089	,263	3,318	,001
ED_X3	,093	,079	,094	1,173	,243

a. Dependent Variable: IB_Y

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasar Tabel dilihat pada tabel statistik. Taraf signifikansi 5% atau 0,05. $150-3-1=146$, Nilai df 146 pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1.97635.

Nilai t_{hitung} pada variabel kebutuhan akan prestasi (NacH) sebesar 3,318 > nilai t_{tabel} sebesar 1.97635. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebutuhan akan prestasi (NacH) terhadap intensi berwirausaha (IB).

Nilai t_{hitung} pada variabel efikasi diri (ED) sebesar $1,173 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1.97635. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha (IB).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Kofisien Determinasi Variabel Independen Terhadap Dependen Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.438	2.710

a. Predictors: (Constant), RTP X1, NAcH_X2, ED X3

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasar pada tabel 15 nilai koefisien ditunjukkan pada kolom R square sebesar 0,449, dapat diartikan bahwa 49,4% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh kecenderungan mengambil risiko (RTP), kebutuhan akan prestasi (NacH) dan efikasi diri (ED). Maka, sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Pengaruh Kecendrungan Mengambil Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha

Setelah melakukan pengujian, maka peneliti dapat mengetahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa di Jabodetabek dapat dipengaruhi oleh kecendrungan mengambil risiko. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} adalah 4,730 dan nilai t_{tabel} adalah 1.97635 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Shamsudin et al (2017), Al Habib dan Rahyuda (2015) dan Scafarto et al. (2019), hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dikeathui bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kecendrungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha. artinya setiap peningkatan kecendrungan mengambil risiko akan meningkatkan intensi berwirausaha. Menurut Bezzina (2010) dalam Shamsudin et al (2017) seorang wirausahawan akan mengambil risiko setelah menganalisis situasi dengan cermat dan mengembangkan strategi tersebut bertujuan untuk meminimalkan efek risikonya. Seorang wirausahawan adalah penghindar risiko dan penghindaran kerugian.

Pengaruh Kebutuhan akan Prestasi Terhadap Intensi Berwirausaha

Setelah melakukan pengujian, maka peneliti dapat mengetahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa di Jabodetabek dapat dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} adalah 3,318 dan nilai t_{tabel} adalah 1.97635. serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Yohana dan Salsabila (2019), Thiono dan Tanoto (2021) dan Akhtar et al (2020) hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kebutuhan akan prestasi terhadap intensi berwirausaha. artinya setiap peningkatan kebutuhan akan prestasi meningkatkan intensi berwirausaha. Setelah melakukan pengujian, maka peneliti dapat mengetahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa di Jabodetabek dapat dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} adalah 3,318 dan nilai t_{tabel} adalah 1.97635. serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Yohana dan Salsabila (2019), Thiono dan Tanoto (2021) dan Akhtar et al (2020) hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kebutuhan akan prestasi terhadap

intensi berwirausaha. artinya setiap peningkatan kebutuhan akan prestasi meningkatkan intensi berwirausaha.

Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Setelah melakukan pengujian, maka peneliti dapat mengetahui bahwa intensi berwirausaha mahasiswa di Jabodetabek tidak dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} adalah 1,173 dan nilai t_{tabel} adalah 1,97635. serta nilai signifikansi 0,243 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Qoyyimah (2016), Zulianto et al (2015), Putri 2021 (2021) hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Menurut Nastiti et al (2010) terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh kuat terhadap niat seseorang untuk berwirausaha. faktor tersebut adalah karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Dukungan verbal diperlukan agar mahasiswa berani untuk berbisnis setelah lulus dari perguruan tinggi. Efikasi diri dapat meningkat ketika mahasiswa melihat dan mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap tujuan kewirausahaan di kalangan mahasiswa Jabodetabek. Hal ini didukung oleh model persamaan regresi berganda peneliti. Dapat dijelaskan bahwa koefisien X_1 bertanda positif, artinya kesediaan mengambil risiko berdampak pada tujuan kewirausahaan. Semakin besar kecenderungan seseorang untuk mengambil risiko, semakin besar tujuan kewirausahaannya.

Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha siswa Jabodetabek. Hal ini didukung dengan model persamaan regresi berganda peneliti yang menjelaskan bahwa koefisien X_2 bertanda positif yang menunjukkan bahwa tuntutan berprestasi berpengaruh terhadap kecenderungan berwirausaha. Semakin besar kebutuhan seseorang untuk berprestasi, semakin besar niat kewirausahaannya.

Terdapat hubungan tidak positif dan tidak signifikan antara efikasi diri dengan kecenderungan berwirausaha di kalangan mahasiswa Jabodetabek. Hal ini didukung oleh model persamaan regresi berganda peneliti yang menjelaskan mengapa koefisien X_3 tidak positif, yang berarti efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecenderungan berwirausaha.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa di Jabodetabek, namun responden yang berasal dari Jakarta lebih mendominasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online yang pengisiannya dilakukan secara online. hal tersebut menyebabkan peneliti sulit meninjau jawaban responden sehingga terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan sesungguhnya. Terdapat responden yang kurang teliti saat mengisi kuesioner, sehingga pilihan jawaban dari responden kurang konsisten dan semua jawaban sama.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Menurut temuan penelitian ini, ada unsur lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan mahasiswa. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian serupa untuk mengeksplorasi karakteristik lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan berwirausaha. Responden pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa di Jakarta. Bagi peneliti direkomendasi mendapat responden yang lebih merata dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi, dan ini

dimaksudkan agar penelitian di masa depan akan menggunakan alat analisis data yang lebih luas. Studi selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S., Hongyuan, T., Iqbal, S., & Ankomah, F. Y. N. (2020). Impact of Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions; Mediating Role of Self-Efficacy. *Journal of Asian Business Strategy*, 10(1), 114–121.
- Al Habib, M. F., & Rahyuda, I. K. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa*. Udayana University.
- Bandura, A. (2000). Exercise of human agency through collective efficacy. *Current Directions in Psychological Science*, 9(3), 75–78.
- Barbosa, S. D., Kickul, J., & Liao-Troth, M. (2007). DEVELOPMENT AND VALIDATION OF A MULTIDIMENSIONAL SCALE OF ENTREPRENEURIAL RISK PERCEPTION. *Academy of Management Proceedings*, 2007(1), 1–6.
- Bezzina, F. (2010). Characteristics of the Maltese entrepreneur. *International Journal of Arts and Sciences*, 3(7), 292–312.
- Bullough, A., Renko, M., & Myatt, T. (2014). Danger zone entrepreneurs: The importance of resilience and self-efficacy for entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(3), 473–499.
- Caliendo, M., Fossen, F., & Kritikos, A. S. (2014). Personality characteristics and the decisions to become and stay self-employed. *Small Business Economics*, 42(4), 787–814.
- Chrisardani, Y. (2016). Theory of planned behavior sebagai prediktor Intensi berwirausaha. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(1).
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. In *Handbook of sport psychology*. Wiley Online Library.
- Do, B.-R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 185–191.
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Soladoye, B. S. A. (2017). Entrepreneurial intentions: the role of family factors, personality traits and self-efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The future of research on entrepreneurial intentions. *Journal of Business Research*, 67(5), 663–666.
- Gurel, E., Madanoglu, M., & Altinay, L. (2021). Gender, risk-taking and entrepreneurial intentions: assessing the impact of higher education longitudinally. *Education+ Training*.
- Hisam, N. S. M., & Othman, N. (2018). The Effect of Risk Taking Propensity on Entrepreneurial Intention. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 10(04-Special Issue), 1590–1595.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21.
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). Personality traits of entrepreneurs: A review of recent literature. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 14(3), 279–356.
- Ladokun, I. O., & Adebosoye, A. O. (2022). NEED FOR ACHIEVEMENT AND ENTREPRENEURIAL INTENTION AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS IN TERTIARY INSTITUTIONS IN SOUTHWEST, NIGERIA. *Advance Journal Of*

Business and Entrepreneurship Development, 6(2).

- Lam, M., Azriel, J., & Swanger, S. L. (2017). The Role of Entrepreneurial Intent and Need for Achievement in Accounting Students' Career Aspirations. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 17(5).
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10, 869.
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Keplatihan terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2(1), 328–335.
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat berwirausaha mahasiswa Indonesia dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2).
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379.
- Park, K., Min, H., & Min, S. (2016). Inter-relationship among risk taking propensity, supply chain security practices, and supply chain disruption occurrence. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 22(2), 120–130.
- Paul, J., Hermel, P., & Srivatava, A. (2017). Entrepreneurial intentions—theory and evidence from Asia, America, and Europe. *Journal of International Entrepreneurship*, 15(3), 324–351.
- Purwana, D., Suhud, U., Puruwita, D., & Sobari, R. (2020). Do Personality Traits, Attitude, Education, and Self-Efficacy Impact on Entrepreneurial Intention of Vocational Students? *Innovation Management and Education Excellence through Vision 2020*.
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269–278.
- Qiao, X., & Huang, J.-H. (2019). Effect of College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention: Career Adaptability as a Mediating Variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305–313.
- Qoyyimah, S. (2016). *Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2012 UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramoni, S. A. (2016). Determinants of entrepreneurial intention among Nigerian university graduates. *World Journal of Social Sciences*, 6(1), 45–59.
- Remeikiene, R., Startiene, G., & Dumciuviene, D. (2013). Explaining entrepreneurial intention of university students: The role of entrepreneurial education. *International Conference*, 299–307.
- Scafarto, F., Poggesi, S., & Mari, M. (2019). Entrepreneurial intentions, risk-taking propensity and environmental support: The Italian experience. In *The Anatomy of Entrepreneurial Decisions* (pp. 213–234). Springer.
- Shamsudin, S. F. F. B., Mamun, A. Al, Nawi, N. B. C., Nasir, N. A. B. M., & Zakaria, M. N. Bin. (2017). Factors affecting entrepreneurial intention among the Malaysian university students. *The Journal of Developing Areas*, 51(4), 423–431.
- Shirokova, G., Osiyevskyy, O., & Bogatyreva, K. (2016). Exploring the intention–behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics. *European Management Journal*, 34(4), 386–399.
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C.-L., & Xu, D. (2021). Factors influencing entrepreneurial intention of university students in China: integrating the perceived university support and theory of planned behavior. *Sustainability*, 13(8), 4519.

- Thiono, K. W., & Tanoto, S. R. (2021). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Pusat Kendali Internal Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Business Management Universitas Kristen Petra. *Agora*, 9(1).
- Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen Motivasi*. Bahan Ajar Manajemen. Penerbit: ResearchGate. <https://www.researchgate.net>
- Yohana, C., & Salsabila, A. F. (2019). Relationship Between Self-Efficacy and the Need for Achievement With Entrepreneurship Among Students of Jakarta State University, Faculty of Economics. *KnE Social Sciences*, 528–539.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: A meta-analytic review. *Journal of Management*, 36(2), 381–404.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2015). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang tahun 2013.